

Polda Metro Selidiki Bandar Narkoba Selain Alex Bonpis Teribat Kasus Teddy Minahasa

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya kini menyelidiki keterlibatan bandar narkoba lain yang diduga bekerja sama dengan Irjen Pol Teddy Minahasa dalam bisnis gelap peredaran narkoba.

Pendalaman dilakukan setelah penyidik menangkap bandar kelas kakap Alex Bonpis, yang diduga kuat menerima narkoba dari Teddy untuk diedarkan.

"Untuk bandar lain yang ada kaitannya dengan kasus Irjen TM, sampai saat ini terakhir masih di Alex. Tapi nanti tidak menutup kemungkinan dari Keterangan Alex," ujar Kasubdit 2 Ditrektorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya AKBP Andi Oddang, Rabu (18/1).

Andi belum menjelaskan informasi yang didapat penyidik dari pemeriksaan Alex Bonpis. Dia hanya mengatakan bahwa saat ini penyidik masih akan melakukan pengembangan.

"Iya betul. Nanti kami telusuri. Sementara ini yang dari hasil keterangan," kata Andi.

Diberitakan sebelumnya, Alex Bonpis, buronan kasus narkoba yang paling dicari penyidik Polda Metro Jaya, akhirnya dapat dibekuk pada Selasa (17/1) dini hari. Dia ditangkap di rest area jalan tol wilayah Subang, Jawa Barat, saat dalam perjalanan menuju Mojokerto, Jawa Tengah, bersama lima anggota keluarganya.

Nama Alex telah masuk daftar pencarian orang (DPO) sejak April 2022. Dia diburu polisi karena diduga sebagai bandar sekaligus pengedar narkoba di wilayah Kampung Bahari.

Selain itu, Alex juga

diduga menjadi salah satu pihak yang mendapatkan atau membeli narkoba dari Teddy Minahasa untuk diedarkan.

"Dalam kasus kami ini, dia (Alex Bonpis) salah satu penerima barang dari yang penjualnya dari Pak Teddy Minahasa. Salah satu penjualan barang buktinya adalah ke Alex ini," ungkap Andi.

Dalam menjalankan bisnisnya, Alex Bonpis dan Teddy diduga mem-bicarakan masalah transaksi narkoba secara lisan. Pembayaran pun dilakukan secara tunai tanpa bukti transaksi.

"Untuk bukti transaksi percakapan, dia secara lisan dan pembayaran cash. Nah, ini kita belum bisa dilakukan pendalaman, hanya diterbitkan DPO," kata Andi. Penangkapan Alex pun diharapkan bisa menjadi informasi tambahan sekaligus memperkuat bukti keterlibatan Teddy Minahasa dalam kasus peredaran narkoba.

Sangat Ditakuti

Warga Kampung Bahari sangat takut kepada Alex Bonpis, yang selama ini dikenal preman di wilayah itu. "Memang dia (Alex) dari dulu udah terkenal, tapi terkenalnya enggak begini. Dia preman aja," ujar Andi.

"Satu keluarganya dia ditakutin orang. Keluarganya kan preman semua," katanya.

Sebelum menjadi bandar narkoba, Alex berprofesi sebagai pelaut. Meski demikian, biasanya Alex berkeliling di sekitar Kampung Bahari untuk memalak warga. Namanya lantas makin terkenal saat menjadi bandar kelas kakap di kampung narkoba itu. ● lus

FOTO: IM/FRANS



KAPOLDA METRO JAYA BERIKAN KULIAH UMUM DI UHAMKA

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Mohammad Fadil Imran, memberikan cenderamata kepada perwakilan Dosen Uhamka usai memberikan kuliah umum kepada sekitar 150-250 orang Mahasiswa S1 Uhamka dan Dosen Uhamka di ruang Aula kampus A Uhamka, Jakarta Selatan, Rabu (18/1). "Membangun jaringan komunikasi untuk kepemimpinan kolaboratif" menjadi tema materi kuliah umum dari kapolda Metro Jaya.

BNN: Negara yang Legalkan Ganja Ternyata Angka Kriminalnya Naik

BNN akan mempertahankan agar ganja tetap dilarang di Indonesia. Sebab masih ada obat-obatan lain yang bisa menjadi pengganti ganja medis.

JAKARTA (IM) - Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose akhirnya buka suara terkait wacana legalisasi ganja medis yang sempat mendapat desakan agar dilegalkan di Indonesia.

Petrus mengungkapkan fakta bahwa negara yang melegalkan ganja ternyata angka kriminalitas jadi meningkat.

"Soal legalisasi ganja medis, kita sudah lihat bahwa di negara-negara tertentu yang

melegalkan ganja, tingkat kriminalnya naik," ujar Petrus saat ditemui di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (18/1).

Petrus menegaskan, masih ada obat-obatan lain yang bisa menjadi pengganti ganja medis. Sebab itu, ia akan mempertahankan agar ganja tetap dilarang di Indonesia. Hal itu disampaikan di hadapan anggota Komisi III DPR saat rapat kerja pada hari ini, Rabu (18/1).

"Tadi saya katakan di de-

pan anggota dewan, bahwa coba secara budaya kita melihat, kalau kita pulang ke rumah, kita melihat anak kita, cucu kita, menggunakan ganja, kira-kira apa perasaan kita?" katanya.

Oleh karena itu, Petrus menekankan bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) sudah jelas, di mana ganja masuk ke dalam kategori barang yang dilarang.

"Tentunya keputusan Mahkamah Konstitusi juga sudah jelas, ganja tetap masuk dalam kategori barang atau golongan satu yang dilarang," ujar Petrus.

Mahkamah Konstitusi (MK) sebelumnya menolak pengujian materiil Undang-Undang Nomor 35 Tahun

2009 tentang Narkotika terhadap UUD 1945 terkait penggunaan ganja medis untuk kesehatan.

Gugatan perkara nomor 106/PUU-XVIII/2020 itu diajukan Dwi Pertiwi, Santi Warastuti, Nafiah Murhayanti, Perkumpulan Rumah Cemara, Institute for Criminal Justice Reform (ICJR), dan Perkumpulan Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat atau Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM).

"Mengadili, menolak permohonan para pemohon untuk seluruhnya," kata ketua MK Anwar Usman dalam persidangan, Rabu (20/7).

Mahkamah menilai, materi yang diuji adalah kewenangan DPR dan Pemerintah.

Oleh sebab itu, Mahkamah tidak berwenang mengadili materi yang dimohonkan.

Menurut MK, permohonan para pemohon merupakan bagian dari kebijakan terbuka DPR dan pemerintah untuk mengkaji apakah ganja bisa digunakan untuk medis.

Adapun para penggugat meminta MK untuk mengubah Pasal 6 Ayat (1) UU Narkotika untuk memperbolehkan penggunaan narkotika golongan I untuk kepentingan medis.

Mereka juga meminta MK menyatakan Pasal 8 Ayat (1) yang berisi larangan penggunaan narkotika golongan I untuk kepentingan kesehatan inkonstitusional. ● lus

KEND
BY KENARI DJAJA

KENARI DJAJA

All directors, management and employees of
PT KENARI DJAJA PRIMA
would like to wish you

Happy

Chinese New Year
2023/2574

恭喜发财

Gong Xi Fa Cai

万事如意

Wan Shi Ru Yi